

Pembekalan Motivasi dan Muhasabah Serta Muroja'ah Para Penghafal Qur'an di Yayasan Arrahmani Ciputat Tangerang Selatan Banten

Eddy Saputra¹, Muhammad Arifin², dan Achmad Muhajir³

¹Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

Email Correspondence: saputra2578@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.46257/jal.v2i1.458>

Abstrak

Menghafal Al Qur'an menjadi tujuan utama bagi para santri yang datang ke Lembaga atau pondok pesantren tahfidz. Banyak manfaat yang bisa didapat dari menghafal Qur'an dimana diantara adalah keberkahan al Qur'an serta ganjaran dari setiap huruf yang dibaca, belum lagi keuntungan yang bersifat duniawi. Banyak Lembaga Pendidikan yang memberikan beasiswa bagi para hafidz sampai berangkat Umrah gratis. Banyak metode yang diterapkan dalam menghafal, masing-masing metode mempunyai kelebihan dan kekurangan. Tim pengabdian dari Universitas Indraprasta PGRI akan memberikan pembekalan kepada santri Pondok Pesantren Ar Rahmani dalam menghafal dengan memberikan Pembekalan motivasi serta Muroja'ah sekaligus Muhasabah dalam menghafal Al Qur'an. Metode pembelakan ini sangat sederhana dan mudah diterapkan bagi para santri penghafal Qur'an dibanding dengan metode lainnya. Konsep yang dipelajari hanya mengulang-ulang dari setiap bacaan yang dapat dibenrengi dengan menggunakan media elektronik atau yang lainnya, jadi santri bisa megahafal dimana saja dan kapan saja tanpa harus khawatir hafalannya hilang. Dengan metode muroja'ah menghafal menjadi mudah dan sederhana. Ini yang menjadi tujuan dari tim pengabdian masyarakat Universitas Indraprasta PGRI untuk melakukan pembekalan kepada para santri Pondok Pesantren Ar Rahmani di Ciputat Tangerang Selatan Banten.

Kata kunci: pembekalan motivasi, muhasabah dan muroja'ah, penghafal qur'an.

Provision of Motivation and Muhasabah as well as Muroja'ah for Memorizers of the Qur'an at the Arrahmani Ciputat Foundation, South Tangerang, Banten

Abstract

Memorizing the Qur'an is the main goal for students who come to Tahfidz institutions or Islamic boarding schools. There are many benefits that can be obtained from memorizing the Qur'an where among the blessings of the Qur'an and the rewards of every letter read, not to mention the worldly benefits. Many educational institutions provide scholarships for hafidz to leave for free Umrah.

Many methods are applied in memorizing, each method has advantages and disadvantages. The dedication team from Indraprasta University PGRI will provide training to Ar Rahmani Islamic Boarding School students in memorizing by providing motivational debriefing and Muroja'ah as well as Muhasabah in memorizing the Qur'an. This method is very simple and easy to apply for students who memorize the Qur'an compared to other methods. The concepts learned are only repeated from each reading that can be supported by using electronic media or others, so students can memorize anywhere and anytime without having to worry about losing their memorization. With the muroja'ah method, memorization becomes easy and simple. This is the goal of the PGRI Indraprasta University community service team to conduct training for the students of the Ar Rahmani Islamic Boarding School in Ciputat, Tangerang Selatan, Banten.

Keywords: *debriefing motivation, muhasabah and murojaah, memorizing the Qur'an.*

I. Pendahuluan

Antusiasme orangtua datang dari proses-proses difusi informasi atas tren penghafal Qur'an, media sosial sebagai jendela informasi dalam interaksi global saat ini telah menjadi penyeimbang atas ragam arus informasi, dan membentuk tren positif di kalangan umat Islam. Antusiasme orangtua tentu tidak lepas dari pemahaman dan kesadaran orang tua, dimana masa anak-anak adalah kondisi yang ideal serta memiliki potensi besar dalam menghafal Al-Qur'an, usia tersebut masuk dalam kategori usia yang sangat produktif dalam belajar dan menghafal, karena di masa ini anak berada dalam kondisi yang dipenuhi dengan kesucian hati dan jiwa.

Beberapa dekade sebelum ini, para peneliti telah menunjukkan hasil observasi tentang keunggulan membaca dan menghafal Qur'an, diantaranya Dokter Syaraf di Klinik Induk Florida, Al Qadhi menjelaskan bahwa mendengarkan Al-Qur'an menambah kecerdasan bagi otak manusia, menurunkan depresi, dan mendapat ketenangan jiwa. Hal ini diperkuat dengan hasil riset peneliti di Amerika Utara (1984) dan Universitas Boston yang juga mengungkapkan bahwa, 97% pendengar khusyu dan rutin Al-Quran mendapatkan ketenangan jiwa. (Al-Qadhi et al., 2014)

Semangat dalam menghafal Qur'an tidak saja dapat menjadi tabungan di akhirat, sudah banyak fasilitas di dunia yang membuka jalur pendaftaran melalui spesifikasi jalu Tahfidz, sehingga tidak dapat dipungkiri merujuk antusias dari masyarakat tersebut banyak para donatur berlomba ingin mendirikan pesantren berbasis Tahfidz Qur'an. Inilah alasan kenapa terlibat menjadi ambil bagian pada Pesantren Tahfidz Ar Rahmani yang berada Jl. Al Ihsan Rt 002/07 Kampung Sawah Kelurahan Sawah Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten. (Haryono, Lina, & Endaryono, 2020).

Salah satu keutamaan al-Quran ialah dapat dihafal oleh setiap orang, tidak ada kitab yang bisa dihafal secara detail seperti al-Quran, mulai dari huruf-hurufnya, kata perkata, tanda baca, panjang dan pendeknya bacaanya tidak ada yang tertinggal satupun. Boleh saja seseorang dapat mengungkapkan dan mengutarakan kandungan isi dari berbagai buku, karya tulis secara detail, namun dapat dipastikan tidak ada yang mampu untuk menyampaikannya sesuai dengan bahasa yang terdapat dalam buku atau karya tulis tersebut, buku atau karya manusia hanya dapat dipahami dan disampaikan maksudnya dengan bahasa orang yang menyampaikan. (Nurlaili & Mursal, 2020)

Al-Quran walaupun tidak dimudah untuk dimengerti makna dan kandungan yang ada di dalamnya namun tetap mudah untuk dihafal dan tersimpan dalam memori sehingga dapat dilafalkan kembali oleh lisan tanpa berbeda dengan bahasa serta urutan kata yang terdapat dalam tulisan. Pernyataan di atas sesuai dengan yang difirmankan Allah:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya. (Qs Al Hijr : 9)

Firman Allah di atas dapat dipahami bahwa Allah menjamin kemurnian dan keterpeliharaan Al-Quran. Sebagai bukti realisasi dari janji Allah tersebut ialah Diantara ulama dan lahirnya para penghafal Al-Quran.

Dapat dilihat lahirnya orang-orang yang menyebarkan al-Quran, melalui penafsiran, munculnya para penghafal al-Quran. (Muhith, 2013)

Manghafal al-Quran merupakan pekerjaan yang sangat dicintai oleh Allah dan Rasul-Nya, sehingga dalam berbagai aktivitas amaliah ibadah umat Islam posisi orang yang banyak manghafal ayat al-Quran selalu diutamakan, misalnya saja untuk menjadi seorang imam di dalam shalat diutamakan orang yang memiliki banyak hafalan ayat al-Quran, andaikan terdapat tiga orang mayat yang harus dimakamkan maka yang harus didahulukan adalah orang yang lebih banyak hafal al-Quran dimasa hidupnya. (Nashr, 2018)

Allah SWT telah menjamin pemeliharaan Al-Qur'an dengan ungkapan yang tegas. Diantara bentuk dalam memeliharanya adalah dengan banyaknya orang yang menghafalnya Qur'an pada setiap generasi. Seperti halnya Nabi Muhammad SAW begitu besar perhatian dan kemauannya untuk menghafal dan memelihara Al-Qur'an, beliau senantiasa menggerakkan lidahnya untuk mengucapkan dan melatihnya hingga diluar batas kebiasaan, yakni dengan menyegerakan penghafalannya karena khawatir ada yang luput walau satu kalimat atau menghilangkan satu huruf saja dari Al-Qur'an. (Jiyanto & Jiyanto, 2019).

Demikianlah ketika sudah sempurna dalam menghafal kita tidak akan berhenti di situ saja, melainkan kita harus tetap memelihara hafalan yang telah susah payah kita hafal sebelumnya, dalam proses pengulangan ini biasanya disebut dengan metode muraja'ah. Metode muraja'ah adalah metode pengulangan, sebenarnya tidak layak bila ada orang yang mengatakan "Alhamdulillah, kami sudah hafal Al-Qur'an seluruhnya, jadi kami tidak perlu lagi untuk mengulang dengan muraja'ah. Sebagaimana dalam sebuah hadis disebutkan: (Anisa Ida, 2014).

وَإِذَا قَامَ صَاحِبُ الْقُرْآنِ فَقَرَأَهُ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ ذَكَرَهُ وَإِذَا لَمْ يَقُمْ بِهِ نَسِيَهُ

Nabi Saw, bersabda "jika sorang penghafal Al-Qur'an shalat lalu ia membacanya pada malam dan siang hari, niscaya ia akan senantiasa

mengingatnya. Namun, jika ia tidak melakukan hal itu, niscaya ia akan melupakannya” (HR. Muslim).



Gambar 1. Pelatihan dan kegiatan abdimas

Menghafal Al-Qur'an merupakan satu aktivitas yang sangat mulia. Bagi mereka yang dapat menghafal hafal Al-Qur'an, kelak akan diberikan kepadanya kemuliaan syafaat, bukan untuk dirinya saja, melainkan juga untuk kedua orang tuanya. Sebagaimana syair oleh Imam Syatibi, *“Sungguh senang dan menggembirakan, kedua orang tuanya menggunakan mahkota dan perhiasan yang bercahaya/berkilau (kelak di akhirat sebagai balasan).”*

Salah satu aktivitas yang harus dilakukan oleh setiap penghafal Al-Qur'an adalah murojaah atau mengulang-ulang hafalan Al-Qur'annya. Hal ini wajib dilakukan mengingat hafalan bisa diibaratkan seperti seseorang yang melakukan perjalanan yang melewati jalan yang sama, maka orang tersebut akan faham betul apa saja yang ada disekitarnya tanpa diberi tahu lagi. Begitu juga dengan hafalan, ia harus selalu diulang-ulang selagi hafalan itu masih terjaga di memorinya (otak) (An-Nazili, 2009).

Beberapa metode dalam muroja'ah

1. Berkumpul Dengan Hafiz Al-Qur'an

Dari Abu Hurairah Ra., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda,

مَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ فِيمَا بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ

"Tidaklah sekelompok orang berkumpul di suatu masjid untuk membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya, melainkan mereka akan diliputi ketenangan, rahmat, dan dikelilingi para malaikat, serta Allah Swt. akan menyebut-nyebut mereka pada malaikat-malaikat yang berada di sisi-Nya." (HR Muslim).

Hadis tersebut mengandung beberapa faedah diantaranya. Dianjurkan berkumpul di masjid untuk membaca dan mempelajari AlQur'an, karena hal itu menyebabkan datangnya ketenangan, turunnya rahmat, dan kehadiran para Malaikat As., serta Allah Swt. meridai mereka dan akan menyebut-nyebut mereka pada malaikat-malaikat yang berada di sisiNya karena perbuatan mereka yang mulia itu. (Dr. Mustafa Sa'id Al-Khin, n.d.)

2. Sering Mendengarkan Murotal Al-Qur'an

Setidaknya ada enam manfaat yang bisa dirasakan seorang Muslim saat mendengar lantunan ayat suci Alquran.

- a. mendengar bacaan Alquran mendatangkan rahmat Allah SWT.

Allah SWT berfirman:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

"Dan apabila dibacakan Alquran, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat." (QS Al Araf 204)

Karena itu, dengan mendengar bacaan Alquran maka mempercepat datangnya rahmat atau kasih sayang Allah SWT.

- b. Diganjar pahala yang berlipat. Satu huruf ayat suci Alquran diganjar 10 kebaikan. Dan Allah SWT melipatgandakan kebaikan bagi siapa saja yang dikehendaki-Nya.
 - c. Untuk mendapatkan hidayah karena Alquran merupakan salah satu pedoman bagi orang yang mentadabburinya dan mengamalkannya. Karena itu, mendengar lantunan bacaan Alquran merupakan amal saleh dan diberikan hidayah dan taufik.
- Allah SWT berfirman:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

"Sungguh, Alquran ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar." (QS Al Isra 9)

- d. Seorang Muslim yang menyimak bacaan Alquran maka dirinya dihilangkan dari sesuatu yang syubhat dan syahwat. Perbuatan baik tersebut juga menjadi cahaya di akhirat dan ketika melalui jembatan. Allah SWT

3. Mengikuti Lomba Al-Qur'an

Banyak cerita dari para penghafal Qur'an salah satu yang menyentuh hati pada kegiatan (MTQ) ke-37 Tingkat Provinsi Sumatra Utara di Tebing Tinggi. Orang dengan fisik yang kurang sempurna yaitu tidak dapat melihat memperlihatkan kemampuannya dalam menghafal di cabang seni membaca Qur'an, pada ketegori cacat netra menjadi pusat perhatian banyak orang. Kelemahan pada fisiknya tidak serta merta menjadi hambatan untuk Rabiah Adawiyah untuk mengenal dan mengeja kalam Allah. (Ritonga & Lubis, 2018)

Ada pula yang diadakan untuk tujuan menghindar dari penuntut hutang karena terlilit masalah hutang yang menggantung. Untuk durasinya, umumnya 1 juz dibaca dalam jangka waktu 20-30 menit. Untuk prosesi seremonialnya cenderung fleksibel dan tidak terikat oleh tata-aturan tertentu. Atribut yang menyertainya sama dengan sebelumnya. Saat selesai umunya disambung dengan membaca rangkaian tahlil dan memanjatkan doa sesuai dengan pesanan pemilik hajat. (Mohammad Yahya (STAI Sunan Pandanaran Yogyakarta), 2017)

II. Metode Pelaksanaan

Pengabdian Masyarakat ini menggunakan data-data (kualitatif) yang berdasarkan kondisi yang ada dilapangan, analisis yang digunakan diantara observasi berdasarkan kejadian sesungguhnya, mengamati satu persatu peserta agar dapat mengetahui sejauh mana perkembangan dan pemahaman peserta dalam menerima materi yang diberikan. (Sugiyono, 2016)

Dalam prakteknya banyak remaja jerumus pada pergaulan bebas yang berpotensi pada perbuatan negatif. Pembekalan Pendidikan mental akan membantu remaja untuk mengekspresikan potensinya kearah yang lebih positif.

1. Pembekalan

Pembekalan diberikan dalam rangka membekali kaum remaja agar dapat mengembangkan potensi besarnya kenilai-nilai yang positif, ditengah masih banyaknya remaja yang terjerumus pada pergaulan bebas.

2. Implementasi

Hal ini dilakukan agar ada validitas data yang didapat dilapangan. Dengan melakukan pelaksanaan kegiatan maka akan kita evaluasi dan pada akhirnya menjadi sebuah kesimpulan sebagai hasil akhir penelitian.

III. Hasil Kegiatan

A. Kegiatan Realisasi Pelaksanaan

Pengabdian masyarakat dilakukan menyesuaikan agenda yang sudah menjadi kesekatan bersama. Kunjungan pertama telah dipersiapkan ruang dan waktu untuk santri tahfidz dan tim pengabdian masyarakat. Sesuai dengan tema” Pembekalan Motivasi dan Muhasabah serta Muroja’ah Para Penghafal Qur’an di Yayasan Ar Rahamani Ciputat Tangerang Selatan Provinsi Banten”. Pembekalan Motivasi pada santri tahfidz dilakukan setiap hari

sehabis subuh dan setelah sholat Isya. Hal ini dilakukan dari hari senin sampai dengan sabtu.

Semangat dalam menghafal pada anak-anak mesti dibarengi dengan metode yang tepat dan sesuai. Biasanya tiap-tiap rumah Tahfidz memiliki metode masing-masing yang merujuk pada kebutuhan dalam proses pembelajaran. Setelah melalui beberapa pertimbangan dan evaluasi pihak Yayasan Arrahmani menyepakati dalam penerapan program Tahfidznya menggunakan metode pembekalan motivasi dan muhasabah serta muroja'ah bagi santrinya. Dengan pertimbangan-pertimbangan tersebut Yayasan Arrahmani mampu melahirkan santri-santri penghafal Qur'an yang dapat menjadi bekal pada saat mereka semua beranjak dewasa.

Dalam prosesnya ada target yang harus dicapai oleh para santri dalam menghafal. Selama Pendidikan enam tahun pendidikan santri harus dapat menghafal 30 juz, meskipun pada prakteknya hanya 50 % santri yang dapat dianggap tuntas. Dengan pendekatan pelatihan pembekalan motivasi, muhasabah dan muroja'ah yang diberikan tim abdimas dari Universitas Indraprasta mampu menambah peningkatan persentase pencapaian dalam menghafal Qur'an. Jika selama ini hanya setengahnya dari jumlah santri, maka dengan pelatihan tersebut dapat menjadi 80% atau bahkan 100%.

Para santri mendapatkan wawasan baru mengenai metode dalam menghafal. Pencapaian yang selama ini dianggap sulit dicapai dengan metode yang diberikan oleh Tim Abdimas Unindra pencapaian dalam menghafal dapat ditingkatkan dengan target 100%. Kemudahan dan fleksibilitas metode yang diberikan membuat menghafal menjadi menyenangkan. Dengan perasaan senang dan gembira santri menjadi mudah dalam menghafal. Hal inilah yang menjadi tujuan tim dalam memberikan pelatihan kepada para santri dalam menghafal.

Kegiatan pelatihan diberikan selama 50 jam atau target dalam satu semester. Syukur alhamdulillah dalam proses pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar berkat dukungan semua pihak. Antusias tergambar pada santri dalam semangat menghafal. Kemudahan dan fleksibilitas dalam metode yang diberikan semoga dapat mencapai target dalam menghafal bagi para santri serta dapat meningkatkan persentase dari yang hanya 50% menjadi 80% dan semoga menjadi 100%.

B. Pembahasan Hasil Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah dilaksanakan oleh Tim mendapatkan dukungan penuh oleh Yayasan Arrahmani yang berlokasi di Tangerang Selatan Provinsi Banten. Melalui kegiatan tersebut para santri Yayasan Arrahani mendapatkan metode baru dalam menghafal Qur'an. Metode yang selama dilaksanakan terdapat beberapa kendala, dengan adanya pelatihan tersebut menghafal memiliki variasi yang beragam serta menyesuaikan kondisi dan kebutuhan. Kemudahan dalam menghafal akan dapat meningkatkan kualitas hafalan para santri.

Semangat menghafal yang sudah melekat pada diri santri harus dibarengi dengan metode menghafal lebih mudah, agar capaian dalam menghafal tercapai. Jika selama ini pencapaian menghafal hanya berkisar 50%, maka dengan adanya pelatihan tujuannya bisa mencapai 100% atau paling tidak dapat mencapai angka 80%. Kesulitan-kesulitan dalam menghafal terpecahkan melalui metode pembinaan mental dan muhasabah serta Muroja'ah. Pencapaian yang tidak sesuai target membuat mentalitas para santri menjadi menurun, hal ini menjadi indikator ketidak berhasilan dalam menghafal. Jika mental sudah tidak semangat, maka bagaimana para santri akan dapat menghafal.

Pembekalan mental perlu dilakukan bagi para penghafal Qur'an, karena selama ini apabila santri tidak mencapai target hafalan maka

perasaan santri menjadi malu. Berawal dari rasa malu semangat untuk menghafal menjadi berkurang sehingga berpengaruh dalam terget hafalan. Upaya pembinaan mental dalam rangka memperbaiki semangat para santri dalam menghafal. Kegagalan dalam mencapai target bukanlah kesalahan melainkan harus dijadikan peluang agar bisa lebih baik lagi.

Sementara muhasabah sendiri adalah sebuah pemahaman yang bertumpu pada kesadaran pada diri sendiri. Al Qur'an sebagai cahaya akan mampu memberikan penerangan bagi para santri. Manfaat dalam mengahafal tidak saja akan mendapatkan ganjaran di akhirat, akan tetapi ganjaran itu sudah bisa didapatkan didunia. Salah satu contohnya, banyak program beasiswa tahfidz. Ini adalah bukti nyata ganjaran yang Allah berikan bagi pengahafal Qur'an. Kemudahan-kemudahan sudah didapat ketika masih berada didunia. Perenungan atau muhasah menjadi perlu agar semangat menghafal terus melekat pada diri santri. Kemudahan dalam metode tersebut menjadi peluang mengahafal Qur'an menjadi lebih mudah.

Kemudian berikutnya adalah dengan muroja'ah, dimana kegiatan muroja'ah adalah dengan mengulang kembali bacaan atau hafalan yang sudah diselesaikan. Metode tersebut akan lebih melekatkan hafalan para santri. Muroja'ah dapat dilakukan sambil bermain dan belajar. Setelah Tim melakukan pembekalan tersebut terlihat peningkatan dalam mengahafal pada diri santri di Yayasan Ararahmani. Dimulai dengan pembinaan mental santri sudah menyambut dengan suka cita proses pembelajaran tahfidz. Kesulitan yang selama ini berangsur menjadi kemudahaan. Menghafal menjadi kegiatan yang menyenangkan. (Siswanto et al., 2021)

Tim kegiatan pengabdian masyarakat dari Universitas Indraprasta PGRI mengucapkan terima kasih kepada pimpinan Yayasan tahfidz Arahmani yang berada di Tangerang Selatan Provinsi Banten atas kesediannya menjadi mitra. Smoga apa yang

dilakukan oleh Tim melalui pelatihan pembinaan mental, muhasabah dan muroja'ah dalam menghafal Qur'an menjadi metode yang membawa kemudahan dalam menghafal Al Qur'an. Kesulitan-kesulitan dalam menghafal terpecahkan dengan metode yang sudah disampaikan oleh Tim Abdimas dari Unindra

IV. Penutup

A. Kesimpulan

Dari kegiatan yang sudah dilaksanakan, kesimpulan dari tim yang telah melakukan pengabdian masyarakat akan diuraikan dengan singkat sebagai berikut dan diantaranya, kegiatan pengabdian masyarakat yang telah kami laksanakan tersebut membantu seluruh santri pada Yayasan Arrahmani Tangerang Selatan Banten. Dengan metode menghafal pembinaan mental, muhasabah dan muroja'ah kegiatan menghafal Qur'an menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Pencapaian target dalam menghafal mengalami peningkatan. Metode pelatihan yang diberikan oleh menjadikan kegiatan menghafal menjadi ringan.

Dengan adanya kegiatan masyarakat yang dilakukan kepada santri Yayasan Arrahmani para santri menjadi terbantu dalam proses menghafal. Jika selama ini metode yang ada para santri mengalami sedikit kesulitan dalam menghafal dengan metode yang disampaikan oleh Tim Abdimas kegiatan menghafal menjadi lebih mudah dan fleksibel. Target hafalan yang kurang, menjadi tercapai dengan metode yang ditawarkan oleh Tim. Kemuliaan menghafal Qur'an jangan lagi terhambat dikarenakan metode yang kurang sesuai dalam penerapannya.

B. Saran

Berdasarkan uraian dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah terlaksana sesuai jadwal yang telah ditentukan, adapun saran kami dari tim pengabdian masyarakat sebagai berikut :

1. Diadakan lanjutan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini agar sebagai wadah silaturahmi dan evaluasi dalam proses Pelatihan

- Pembinaan Mental, muhasabah serta muroja'ah pada santri Yayasan Arrahmani Tangerang Selatan Provisinsi Banten.
2. Adanya pertemuan rutin terhadap Pelatihan Pembinaan Mental, muhasabah serta muroja'ah pada santri Yayasan Arrahmani Tangerang Selatan Provisinsi Banten. Pencapaian dalam menghafal dapat tercapai serta menghafal Qur'an adalah kegiatan yang menyenangkan.
 3. Agar ada tim evaluasi bagi yang sudah mendapatkan kemudahan dalam kegiatan menghafal serta memeberikan solusi bagi santri yang mengalami kesulitan.

Daftar Pustaka

- Al-Qadhi, W., ur Rahman, S., Ferwana, M. S., & Abdulmajeed, I. A. (2014). Adult depression screening in Saudi primary care: Prevalence, instrument and cost. *BMC Psychiatry*, 14(1). <https://doi.org/10.1186/1471-244X-14-190>
- An-Nazili, S. M. H. (2009). *Keutamaan dan Faedah Membaca Al-Qur'an*. Jakarta: Intimedia.
- Anisa Ida, K. (2014). Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Muraja'ah Studi Kasus Di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung. *Physiological Research*.
- Dr. Mustafa Sa'id Al-Khin. (n.d.). Nuzhatul Muttaqina Syarhu Riyadiş şalihina, Juz 1. 1407 H/1987 M: 761-762.
- Haryono, E., Lina, I. M., & Endaryono, E. (2020). Perancangan Sistem Informasi Pengelolaan Masjid Berbasis Java pada Masjid Al-Ikhlash Pondok Aren. *Jurnal Riset Dan Aplikasi Mahasiswa Informatika (JRAMI)*, 1(03). <https://doi.org/10.30998/jrami.v1i03.396>
- Jiyanto, D. widiani, & Jiyanto, J. (2019). Implementasi Metode Famī Bisyaūqin dalam Memelihara Hafalan Al-Qur'ān Pada HuffāZ di Ma'had Tahfidzul Qur'ān Abu Bakar Ash-Shidiq Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal Online Studi Al-Qur An*, 15(2). <https://doi.org/10.21009/jsq.015.2.03>
- Mohammad Yahya (STAI Sunan Pandanaran Yogyakarta). (2017). Simaan al-qur'an. *RELIGIA*.

- Muhith, N. F. (2013). *Semua Bisa Hafal al-Quran Semua Umur, Profesi Laki-laki dan Perempuan*. Solo: al-Qudwah.
- Nashr, M. M. (2018). *Wasiat Rasul kepada Pembaca & Penghafal Al-Quran*. Jakarta: Pustaka Hanif.
- Nurlaili, M. R., & Mursal. (2020). Muroja'ah sebagai metode menghafal al quran studi pada rumah tahfiz yayasan ar-rahmah nanggalo padang. *Menara Ilmu, XIV(2)*.
- Ritonga, F. M., & Lubis, L. (2018). Peran Guru Dalam Memotivasi Siswa Menghafal Al-Qur'an Di SDIT Al-Ikhlas Konggo. *Sabilarrasyad, III(01)*.
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.